

**ANALISIS FAKTOR MANAJEMEN RISIKO DALAM
UPAYA MENGATASI PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
BERMASALAH
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S.
Parman 2 Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

MONICA SELLA DWI ARTIESHA
NIM 1711140192

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO
BENGKULU, 2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Monica Sella Dwi Artesha, NIM 1711140192 dengan judul “Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bnengkulu)”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

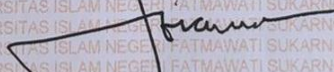
Bengkulu, 2 Juli 2022 M
2 Dzulhijjah 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Syakroni M.Ag.
NIP. 195707061987031003



Eyan Stawan, S.E., M.M.
NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)”, oleh Monica Sella Dwi Artiesha, NIM : 1711140192, Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

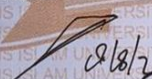
Bengkulu, Agustus 2022 M

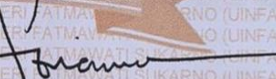
Muharam 1444 H

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua


Sekretaris

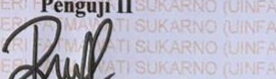

Prof. Andang Sunarto Ph.D
NIP. 197611242006041002


Evan Stawan S.E., M.M.
NIP. 199203202019031008

Penguji I


Penguji II


Prof. Andang Sunarto Ph.D
NIP. 197611242006041002


Rizki Harivad M.Acc
NIP. 198711262019031004

Mengetahui,

Dekan


Dr. H. Supardi M.Ag
NIP. 196504101993031007

iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Monica Sella Dwi Artiesha
NIM : 1711140192
Jurusan/Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “ Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Juli 2022 M
11 DzulHijjah 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



ABSTRAK

Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)
oleh Monica Sella Dwi Artiesha, NIM 1711140192.

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel manajemen risiko pembiayaan, manajemen risiko kepatuhan, analisis risiko kredit, dan penerapan manajemen risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* bermasalah dan untuk mengetahui apakah manajemen risiko dapat mengatasi pembiayaan bermasalah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah analisis faktor berpengaruh dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah dan dari 4 variabel tersebut yang mana paling dominan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel analisis risiko kredit, manajemen risiko pembiayaan, penerapan manajemen risiko, manajemen risiko kepatuhan mempunyai faktor yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Kata kunci : *Manajemen risiko pembiayaan, Manajemen Risiko Kepatuhan, Analisis Risiko Kredit, Penerapan Manajemen Risiko, Analisis Faktor*

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

-Abi bin Abi Thalib

“Setiap bunga memiliki waktu mekarnya masing-masing. Setiap orang memiliki waktu sukses yang berbeda.”

-Monica Sella Dwi Artiesha

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat dan berkah yang telah Allah SWT berikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Papa dan Mama tercinta, Haris Antoni Eka Jaya dan Yetie Sulianti Nahyu yang selalu mendukung anaknya ini agar selalu berusaha untuk mencapai cita-cita dan memberikan motivasi serta do'a untuk saya.
3. Saudara-saudara saya Letda Cba (K) Yulissa Chintya Asanda, S.Tr.(Han), Anisha Putri Maharani dan Karina Salsabila Ristie tercinta dan tersayang yang selalu membuat hari-hari saya menjadi berwarna dan penuh canda tawa.
4. Prof. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberi saran, nasehat, dan semangat untuk saya.
5. Drs. M. Syakroni, M. Ag. selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Evan Stiawan, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk semua dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membimbing selama 4 tahun ini.

Semoga ini bisa menjadi bekal saya dalam menjalani hidup dan tetap amanah dalam melaksanakan tugas nantinya.

8. Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)”. Tak lupa shalawat serta salam selalu terlimpah keharibaan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabat-sabhatnya, dan para pengikutnya sampai akhir zaman dimana telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Yenti Sumarni, M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Debby Arisandi, MBA., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Drs. M. Syakroni, M.Ag, dan Evan Stiawan, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing I dan II saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan untuk kesuksesan saya dalam keadaan apapun.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 10 Agustus 2022 M
12 Muharam 1444 H

MONICA SELLA DWI ARTIESHA
NIM 1711140192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Sistematikan Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Manajemen Risiko	22
1. Pengertian Manajemen Risiko.....	22
2. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	27
3. Manfaat Pembiayaan <i>Murabahah</i>	29
4. Syarat dan Rukun Pembiayaan <i>Murabahah</i> .	29

5. Proses Pembiayaan <i>Murabahah</i>	31
6. Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	33
7. Penyebab Terjadinya Pembiayaan <i>Murabahah</i> Bermasalah.....	34
B. Kerangka Berpikir	36
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
2. Waktu dan Tempat Penelitian	39
3. Populasi dan Sampel	40
4. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
6. Devinisi Operasional Variabel	45
7. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Umum	73
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia	73
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	75
3. Nilai – Nilai Perusahaan.....	76
4. Struktur Organisasi.....	80
B. Hasil Penelitian.....	80
C. Pembahasan	125
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.: Nilai KMO dan <i>Bartleet's Test of Sphericity</i>	55
Tabel 4.3.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> variabel setelah uji MSA	56
Tabel 4.4.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{28} dikeluarkan dari uji MSA	60
Tabel 4.5.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{13} dikeluarkan dari uji MSA	63
Tabel 4.6.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{33} dikeluarkan dari uji MSA	66
Tabel 4.7.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{34} dikeluarkan dari uji MSA	69
Tabel 4.8.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_7 dikeluarkan dari uji MSA.....	71
Tabel 4.9.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{35} dikeluarkan dari uji MSA	74
Tabel 4.10.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{25} dikeluarkan dari uji MSA	76

Tabel 4.11.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{16} dikeluarkan dari uji MSA.....	79
Tabel 4.12.: Nilai <i>Anti Image Matrices Correlation</i> setelah variabel X_{38} dikeluarkan dari uji MSA.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian.....	
Gambar 3.1: Indikator Manajemen Risiko Pembiayaan / Kredit.....	
Gambar 3.2: Indikator Manajemen Risiko Kepatuhan	
Gambar 3.3: Indikator Analisis Risiko Kredit	
Gambar 3.4: Indikator Penerapan Manajemen Risiko	
Gambar 4.1: Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S. Parman 2.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Halaman Persetujuan Proposal

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 : Surat Kesbangpol

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I

Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang tidak terlepas dari kegiatan perekonomian manusia. Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Sedangkan pengertian dari Bank syariah lembaga keuangan yang kegiatan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang moderen dan universal.

Salah satu fungsi utama bank syariah menyalurkan dana, penyaluran yang dilakukan bank syariah melalui pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang dijalankan oleh lembaga keuangan Islam adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil ada dua jenis pembiayaan bagi hasil yaitu, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*. Jenis pembiayaan lainnya adalah

terkemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli yaitu pembiayaan *murabahah bai as-salam* dan *ishtisna*.

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan yang pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga diperlukan penerapan manajemen risiko yang matang. Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan perbankan. Manajemen risiko diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan berbagai macam risiko.

Manajemen risiko menurut Bank Indonesia adalah serangkaian prosedur dan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan. Secara umum perbankan akan mengalami beberapa risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko hukum, risiko strategi, dan risiko

keputusan. Risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan merupakan risiko yang perlu dikelola secara tepat, karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan bisa berakibat fatal pada peningkatan NPF (*non performance financing*).

Salah satu perbankan syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu merupakan bank yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang adil. Salah satu produk Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu yaitu *murabahah*, karena banyak diminati oleh nasabah. Namun terdapat yang membuat meningkatnya risiko pembiayaan *murabahah* yang disebabkan pihak bank atau pun nasabah. Dari hasil observasi banyak terjadi penunggakan nasabah atas beratnya pembayaran angsuran sehingga menyebabkan nasabah tersebut tidak mampu membayar angsuran.

Pada tahun 2020 pembiayaan semakin meningkat pesat terutama pada pembiayaan *murabahah*. Nasabah yang melakukan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2020 sekitar 350 nasabah. Pembiayaan bermasalahnya sekitar 10% dari keseluruhan nasabah *murabahah* dengan adanya pembiayaan bermasalah maka Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu harus siap dalam menghadapi risiko-risiko akibat pembiayaan bermasalah. Sehingga perlu diterapkan manajemen risiko yang baik yang dapat mengatasi risiko yang timbul dari pembiayaan.²

Dari upaya yang telah dilakukan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu untuk mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah, yaitu memberikan waktu tempo pembayaran lebih lama kepada nasabah tersebut sehingga dapat membayar angsuran. Hal inilah yang akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti, karena meningkatnya minat nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu yang semakin besar untuk

² Yopie Anggara, Manager Collector, *Wawancara*, Bengkulu, 14 Juni 2019.

bertransaksi menggunakan akad *murabahah*, tentunya juga akan mempunyai risiko apabila dikelola kurang baik dan membahayakan perkembangan bank itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti: “Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka terdapat masalah yang menjadi tema pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana Upaya Bank Syariah Indonesia mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah ?
2. Apakah manajemen risiko dapat mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah ?
3. Apakah analisis faktor berpengaruh dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada permasalahan yang telah dilakukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya Bank Syariah Indonesia mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen risiko dapat mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah.
3. Untuk mengetahui apakah analisis faktor berpengaruh dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Akademis

Bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam peran manajemen risiko dalam upaya mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah, serta menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi dosen dan guru penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan pemikiran yang

nantinya dapat dijadikan literatur khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia perbankan syariah selanjutnya. Serta bagi akademik dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan tentang peran manajemen risiko dalam upaya mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu dalam hal antisipasi untuk mengurangi terjadinya pembiayaan *murabahah* bermasalah.

b. Dewan Pengawas Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan DPS dalam mengambil

kebijakan yang terkait dengan produk pembiayaan *murabahah*.

c. Bagi nasabah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memahami pembiayaan *murabahah* sehingga mampu menambah jumlah masyarakat tertarik dengan bank syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan di atas, maka penulis berusaha melakukan kajian pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dikaji adapun penelitian yang terkait ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Aprilia dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas bank syariah kota

bumi periode 2014-2017.³ Metode penelitian yang digunakan penelitian sekunder, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* periode 2014-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*. Variabel independen meliputi : pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*, untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah $Y=30,258 + - 0.173 X1 + - 1.586 (X2)$.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $- 0.700$ artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($- 0.700 < 2.13145$) serta sig $0.50 > 0.05$. pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh positif pada *profitabilitas*, hal ini dibuktikan dengan nilai

³Maya Aprilia, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas bank syariah kota bumi periode 2014-2017*”, Skripsi pada Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung (Oktober:2018)

t_{hitung} sebesar -0.893 artinya t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($-0.893 < 2.13145$) serta signifikan nilai $0.39 < 0,05$. Pembiayaan *mudrabahah* dan *murabahah* secara simultan maka diketahui nilai f_{tabel} sebesar $3,74$ karena nilai f_{hitung} $0,410$ lebih kecil dari nilai f_{tabel} dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* variabel.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana objek penelitian ini terletak di BMT Al-Amal sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Bank Syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Indarti dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penetapan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan *Non Performing financing* (NPF) Terhadap *profitabilitas* Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus

Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017).⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan riset kuasal komperatif. Subjek penelitian ini adalah Bank Panin Dubai syariah. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan bulanan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hasil dari penelitian ini adalah (1) penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $- 0.600$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

(2) pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar $0,112$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikan yang

⁴Fatma Indarti “*Pengaruh Penetapan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil dan Non Performing financing (NPF) Terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017)*” , Skripsi Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY (Juli:2018)

disyaratkan yaitu $0,733 > 0,05$. (3) pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.525 dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikan yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$.

(4) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Panin Dumai Syariah tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikan yang disyaratkan yaitu $0,212 > 0,05$.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana objek penelitian ini terletak di Bank Panin Dumai Syariah sedangkan penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S.Parman 2 Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chintya Pranata Mustika Dewi dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Magin* Bank Periode tahun 2016-2018 di Bank BNI Syariah Cabang Pintu Batu Kota Bengkulu”.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan volume pembiayaan *musyarakah* terhadap *margin* bank baik secara simultan maupun parsial serta berapa besar pengaruh nya. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif assosiatif*. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian dnegan menggunakan uji f menunjukkan bahwa biaya operasional dan volume pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap *margin* bank

⁵Chintya Pranata Mustika Dewi, “*Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Pembiayaan Musyarakah Terhadap Magin Bank Periode tahun 2016-2018 di Bank BNI Syariah Cabang Pintu Batu Kota Bengkulu*” Skripsi Pada Jurusan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu (Juli:2019)

dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan uji t atau parsial pada variabel biaya operasional berpengaruh terhadap *margin* bank dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dan variabel volume pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *margin* bank dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05). Besar pengaruh biaya operasional dan volume pembiayaan *musyarakah* terhadap *margin* bank adalah sebesar 0,998 sama dengan 99,8%.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan tempat penelitian, penelitian ini membahas tentang Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Magin* Bank Periode tahun 2016-2018 di Bank BNI Syariah Cabang Pintu Batu Kota Bengkulu sedangkan yang akan diteliti tentang Manajemen risiko pembiayaan *murabahah* Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S.parman 2 Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *Kuantitatif Assosiatif*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Taulidkhul Afkar dalam jurnal internasiol AKRUAL : Jurnal Akuntansi Vol 10 (1), oktober 2018, 1-14 p-ISSN : 2085-9643 e-ISSN : 2502-6380 yang berjudul “ *Influence Analysis Of Non Perfoming Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitbility Of Islamic Commercial Bank In Indonesia.*”⁶ Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji data secara statistika menggunakan beberapa *regresi linier* karena ada dua *prediktor* variabel dan satu tergantung variabel. Menggunakan data sekunder dari laporan kinerja komersial syariah Bank Indonesia yang diproses di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Perfoming Financing* (NPF) dari pembiayaan untuk hasil kontrak

⁶Taulidkhul Afkar “*Influence Analysis Of Non Perfoming Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitbility Of Islamic Commercial Bank In Indonesia*”, Jurnal Akuntansi Vol 10, (Oktober :2019)

Mudharabah dan *Musyarakah* pada *profitabilitas* bank umum syariah di Indonesia. Untuk mencapai ini tes statistik objektif dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda karena ada dua variabel prediktor dan satu variabel dependen. Teknik pengambilan sampel digunakan secara jenuh karena hanya ada 13 syariah bank umum di Indonesia sekarang.

Unit analisis menggunakan waktu seri data jenis pemerosesan selama tiga tahun terakhir yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menunjukkan ketidak konsistenan dengan teori bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) diukur dari akad *Mudrabahah* dan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* bank umum syariah di Indonesia, tetapi ini konsisten dengan karakteristik orang-orang di Indonesia yang cenderung konsumtif daripada produktif.

Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Taudlikhul Afkar dalam jurnal internasional ialah pengaruh

pembiayaan untuk hasil kontrak *mudrabahah* dan *musyarakah* pada laba, sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Liftin Wardiantika dan Rohmawanti Kusumaningtias dalam jurnal nasional *Jurnal Ilmu Management Volume 2 nomor 4 oktober 2014* yang berjudul “ Pengaruh Dpk, Car, Npf, dan Swbi terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012.”⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR,NPF, dan SWBI dengan pembiayaan *murabahah* ke bank syariah selama 2008-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pihak ketiga dana (DPK), rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF), dan sertifikat

⁷Liftin Wardiantika “ *Pengaruh Dpk, Car, Npf, dan Swbi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012.*”, Jurnal Ilmu Management Volume 2 nomor 4 Oktober 2014

wadiah Bank Indonesia (SWBI). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan selama tiga bulan Bank Syariah Public selama 2008-2012. Ini menggunakan metode sampel jauh. Datanya menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan menggunakan multiple linier regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DPK simultan, CAR, NPF, SWBI berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. sebagian DPK memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. sementara CAR dan SWBI belum memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Penjelasan variabel independen variabelnya mendapatkan 92% sedangkan sisanya 8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bermasalah.

Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada variabelnya.

F. Sistematikan Penulisan

Untuk dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini penulis menyajikan secara ringkas kerangka penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

Kajian Teori merupakan bagian yang menjelaskan teori manajemen risiko, manajemen risiko syariah, penerapan manajemen risiko, indikator manajemen risiko pembiayaan / kredit, indikator manajemen risiko kepatuhan, analisis risiko kredit dan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *murabahah* bermasalah, penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, penyelesaian pembiayaan bermasalah.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang semua contoh penyelesaian analisis faktor, penerapan analisis faktor untuk menentukan variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* bermasalah dengan menggunakan metode analisis faktor.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir didalamnya memuat kesimpulan dari pembahasan serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen dalam bahasa Arab yaitu *tadbir*, *Idarah*, *siyarah*, dan *qiyadah*. Dalam Al-Quran dari terma-terma tersebut, hanya ditemui terma *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk masdar yang berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Secara istilah, *idarah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembang personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien.⁸ Pada dasarnya ajaran

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonosia 2005), h. 176

Islam yang ditungkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah juga Ijma' mengajarkan kehidupan yang serba terarah dan teratur. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Manajemen telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam beserta isinya.

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa Allah dan Rasul tidak melarang setiap bentuk risiko. Tidak semua bentuk transaksi yang mengandung kemungkinan untuk atau rugi terlarang, yang dilarang adalah kejadian yang jika terlaksana memiliki risiko yang besar bukan risiko itu sendiri yang dilarang. Oleh karena itu, perlu melakukan pengendalian risiko yang disebut dengan manajemen risiko. Islam memberikan landasan-landasan prinsip terhadap risiko, diantaranya ;

- a. Ruang lingkup risiko yang dianggap positif dan diperkenankan oleh Islam adalah ketidakpastian yang bersifat *expected* maksudnya yaitu bisa diperkirakan.
- b. Dalam Islam pula *speculative transaction*

controversion atau transaksi spekulasi diharamkan.

Dalam konteks risiko, *speculative risk* adalah risiko yang *outcome* risikonya bukan hanya mengandung kemungkinan merugikan saja tetapi juga mengandung kemungkinan menguntungkan.

Pada dasarnya Islam mengakui bahwa kematian, kerugian itu merupakan takdir dari Allah. Hal ini tidak dapat ditolak karena manusia juga diperintahkan untuk membuat perencanaan untuk menghadapi ketidak pastian di masa yang akan datang. Islam memperhatikan fungsi manajemen risiko dan syariat Islam sangat kental dengan kultur manajemen risiko demi kemaslahatan manusia sendiri. Demikian juga bagi perbankan syariah harus menjalankan fungsi manajemen risiko karena sudah merupakan *sunnahtullah*. Sudah menjadi kewajiban bagi perbankan syariah untuk mengaplikasikan dan mengembangkan fungsi manajemen risiko di dalam mengelola amanah nya. Sehingga tidak menimbulkan kecurigaan finansial bagi *mudharib* maupun *shaibul mal*.

Risiko dalam usaha perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan dan modal bank.⁹ Bank benar-benar harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi risiko yang dihadapinya dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelola risiko-risiko tersebut. Adapun jenis-jenis risiko pada bank syariah menurut Adiwarman, diantar bentuk-bentuk risiko yang mungkin terjadi pada bank syariah yaitu risiko pembiayaan / kredit dan risiko kepatuhan.¹⁰

a. Risiko Pembiayaan / Kredit

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.¹¹ Risiko pembiayaan itu sendiri mencakup risiko terkait produk dan terkait dengan risiko

⁹Veithzal Rival dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank...*, h.222.

¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali 2013), h.260.

¹¹*Ibid.*,

pembiayaan korporasi. Risiko terkait dengan produk pembiayaan *murabahah* termasuk risiko pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts* (NTC). Penilaian risiko ini mencakup akan dua hal yaitu *default risk* (risiko kebangkrutan) dan *recovery risk* (risiko jaminan).¹² Salah satu penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan atau kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas.

b. Risiko Kepatuhan

Risiko disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun ketentuan eksternal. Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku setidaknya aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan.¹³ Kegagalan manajemen

¹²*Ibid.*, 261.

¹³Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Selemba Empat 2013), h.233

risiko kepatuhan dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko untuk risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku bank syariah yang melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁴

2. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang dengan menyatakan perolehan dan keuntungan (*margin*) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli.¹⁵ Di dunia perbankan syariah, pembiayaan ini diterapkan pada pembiayaan secara berkelanjutan seperti untuk pembelian barang atau untuk modal usaha kerja. Dalam pembiayaan *murabahah* penjual harus memberitahu harga produk

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*, 17.

yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan yang didapat sebagai tambahannya.¹⁶ Pembiayaan di perbankan syariah ini disebut sebagai aktiva produksi, artinya penanaman dana bank syariah baik berupa rupiah maupun valuta asing dalam pembentuk pembiayaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat *wadiah*.¹⁷

Pembiayaan *murabahah* selalu dilakukan pembayaran dengan cara cicilan, untuk harga jual nya dicantumkan di akad jual beli dan jika di telah disepakati maka akad tersebut tidak akan berubah sampai selesai akad. Sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan *murabahah* dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu;

- 1) Pembiayaan *murabahah* yang didanai dengan URAI (*Unrestricted Investment Account* = investasi tidak terikat)

¹⁶Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani 2001), h.101.

¹⁷*Ibid.*, 17.

- 2) Pembiayaan *murabahah* yang didanai dengan RIA (*Restricted Investment Account* = investasi yang terikat)
- 3) Pembiayaan *murabahah* yang didanai dengan modal bank.¹⁸

3. Manfaat Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* tentu memiliki beberapa manfaat dan juga risiko yang harus dihindari dan diantisipasi. Pembiayaan *murabahah* banyak memberikan manfaat kepada bank syariah, manfaat yang dimiliki oleh bank syariah salah satunya adalah keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah.¹⁹ Dan juga pembiayaan *murabahah* sangat sederhana.

4. Syarat dan Rukun Pembiayaan *Murabahah*

- 1) Syarat yang harus dipatuhi dalam bertransaksi

¹⁸*Ibid.*, 17.

¹⁹*Ibid.*, 19.

murabahah antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya pembeli dan penjual yang telah baliq dan berakal sehat.
- b. Keinginan bertransaksi dilakukan dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan.
- c. Adanya objek akad.
- d. Adanya barang atau objek yang akan dijual.
- e. Kejelasan harga dan kondisi barang, dengan harga yang disepakati bersama. Penjual juga harus memberitahukan harga pokok beserta besaran keuntungan yang diinginkan kepada pembeli.
- f. Ijab dan kabul.

2) Rukun *Murabahah*

- a. Pelaku akad yaitu bai (penjual) adalah pihak yang memiliki barang yang dijual, dan musytar (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b. Objek akad, yaitu mabi (barang dagangan), dan

tsaman (harga).

- c. *shighât* (ijab dan kabul) yaitu ungkapan yang dilontarkan oleh orang yang melakukan akad untuk menunjukkan keinginannya serta mengandung arti serah terima.

Rukun merupakan suatu bagian yang tidak dipisahkan dari suatu perbuatan yang menentukan sah atau tidaknya perbuatan tersebut. Maka kedua komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah akad (*Murabahah*) untuk menentukan sah atau tidaknya akad yang telah dilakukan.

5. Proses Pembiayaan *Murabahah*

Proses pembiayaan *murabahah* melalui beberapa langka tahapan yang terpenting diantaranya :

- 1) Pengajuan permohonan nasabah untuk pembiayaan pembelian barang
 - a. Penentuan pihak yang berjanji untuk membeli

barang yang diinginkan dengan sifat-sifat yang jelas.

- b. Penentuan pihak yang berjanji membeli tentang lembaga tertentu dalam pembelian barang tersebut.
- 2) Lembaga keuangan mempelajari formulir dan proposal nasabah.
 - 3) Lembaga keuangan mempelajari barang yang diinginkan.
 - 4) Mengadakan kesepakatan janji pembelian barang
 - a. Mengadakan perjanjian yang mengikat.
 - b. Membayar sejumlah jaminan untuk menunjukkan kesungguhan pelaksanaan janji.
 - 5) Penentuan nisbah keuntungan dalam masa janji.
 - 6) Lembaga keuangan mengambil jaminan dari nasabah pada masa janji ini.
 - 7) Lembaga keuangan mengadakan transaksi dengan penjual barang (pemilik pertama).
 - 8) Penyerahan dan kepemilikan barang oleh lembaga

keuangan.

- 9) Transaksi lembaga keuangan dengan nasabah
 - a. Penentuan harga barang.
 - b. Penentuan biaya pengeluaran yang memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam harga.
 - c. Penentuan misbah keuntungan (profit).
 - d. Penentuan syarat-syarat pembayaran.
Penentuan jaminan – jaminan yang dituntut.

6. Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Dampak dari pemberian pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu yang panjang, maka menimbulkan risiko bagi pihak ketiga. Untuk menetapkan jangka masa maksimal bank perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain²⁰ ;

- a. Tingkat keuntungan (*margin*) saat ini dan prediksi perubahan masa yang akan datang yang berlaku di pasaran perbankan syariah.
- b. Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahan

²⁰Syukri Iska, *Sistem Perbankan...*, h.120

masa yang akan datang berlaku di pasaran bank konvensional.

- c. Penilaian bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif yang berlaku di pasaran perbankan syariah.

7. Penyebab Terjadinya Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah

Pembiayaan *murabahah* bermasalah adalah keadaan dimana persetujuan pengembalian pinjaman mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial (*potensial loss*). Keberadaan pembiayaan *murabahah* bermasalah dengan jumlah yang tinggi akan menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Pembahasan pembiayaan *murabahah* bermasalah dimuat dalam format yang telah diterapkan oleh bank dan disesuaikan dengan jenis pembiayaannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko

terkait produk dan risiko terkait komporasi.²¹ Beberapa faktor eksternal dan internal penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain :

- a. Kelemahan karakter nasabah diantaranya adalah nasabah tidak mau atau memang tidak beritikad baik, nasabah kalah dalam persaingan bisnis, dan nasabah menghilang.
- b. Kecerobohan nasabah yang meyelimuti penyimpangan penggunaan pembiayaan, perusahaan dikelola oleh keluarga yang tidak profesional.
- c. Kelemahan kemampuan nasabah, seperti tidak bisa mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha, kemampuan manajemen yang kurang baik, teknik produksi yang ketinggalan zaman, kemampuan perusahaan yang kurang memadai, pengalaman terbatas.
- d. Kelemahan dalam analisis pembiayaan, diantaranya analisis pembiayaan tidak berdasarkan data yang

²¹*Ibid.*, 17.

akurat atau kualitas data rendah, informasi pembiayaan tidak lengkap, analisis tidak cermat, jangka waktu pembiayaan terlalu lama, jangka waktu pembiayaan terlalu pendek, dan kurangnya akuntabilitas putusan pembiayaan.

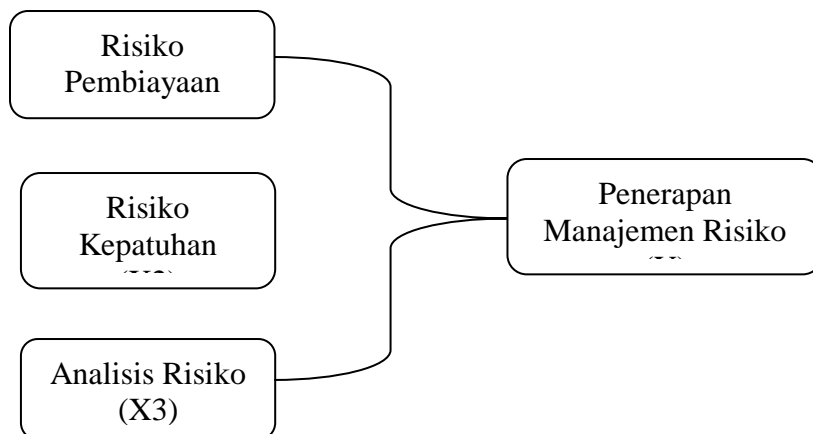
- e. Kelemahan dalam dokumen pembiayaan, termasuk didalamnya adalah data mengenai data yang tidak didokumentasikan dengan baik dan pengawas atas fisik dokumen tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.
- f. Situasi ekonomi yang negatif termasuk diantaranya krisis ekonomi yang berdampak negatif pada kurs mata uang.²²

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada judul penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S.Parman 2 Bengkulu). Maka

²²Ubaidillah, “*Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penangan Dan Penyelesaian*”, el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 6 No. 2 (Juli – Desember 2018), h. 5

dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan : Pengaruh dari satu variabel ke variabel yang lainnya

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas (Risiko Pembiayaan, Risiko Kepatuhan dan Analisis Kredit) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat (Penerapan manajemen risiko) yaitu variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain. Jadi kerangka berpikir ini

menjelaskan bahwa adanya analisis faktor manajemen risiko dalam pembiayaan *murabahah* bermasalah.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Burhan adalah “Sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul dan pengujian secara epidermis”²³. Berdasarkan teori-teori diatas dapat dirumuskan suatu hipotesis, yaitu :

1. Variabel risiko pembiayaan berpengaruh terhadap manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu.
2. Variabel risiko kepatuhan berpengaruh terhadap manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu.
3. Variabel analisis kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu.

²³Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, (Jakarta : Kencana Perdana MediaGroup, 2014), h. 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2006), h. 280

beralamat di Jl. S. Parman No. 51 A-B Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. Peneliti nantinya mengambil beberapa sampel dari populasi tersebut. Dimana dari sampel tersebut akan diambil beberapa responden didalamnya. Sehingga peneliti mendapatkan kumpulan data yang valid untuk diteliti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti dapat menggunakan sample yang dapat diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan

²⁵*Ibid.*, 28.

dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*.²⁶ Dalam penelitian ini, jumlah populasi Bank Syariah Indonesia kantor cabang S. Parman 2 pada tahun 2021 yaitu 1000 nasabah laki laki berjumlah 600 orang dan perempuan 400 orang.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pembiayaan *murabahah*. Karena jumlah data yang akan diteliti terlalu banyak maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode *random sampling* dengan mengambil sebagian dari jumlah sampel penelitian secara acak, sehingga memudahkan dalam mengambil data di lapangan.

Menurut sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 278 orang dengan populasi berjumlah 1000

²⁶*Ibid.*,

orang berdasarkan table krejcie untuk taraf signifikansi 0,05 jadi sampel yang diperoleh inimempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi.

5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

- 1) Merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama, yaitu dari individu atau perseorangan. Data ini bisa berwujud hasil wawancara dan pengisian kuesioner atau angket serta dari data yang dimiliki oleh pihak bank. Kuensioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan sejumlah responden.

Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai pembiayaan *murabahah* bermasalah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu, kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban

telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.²⁷ Responden juga diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda/symbol (√). Data ini langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian

- 2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah database daftar jumlah pembiayaan macet *murabahah*, neraca keuangan, profil perusahaan, kepustakaan, litelatur, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

²⁷ *Ibid.*,28.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁸

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan disertai dengan

²⁸ *Ibid.*,

lima jawaban dengan menggunakan skala likert.

6. Devinisi Operasional Variabel

Variabel *independen* dalam penelitian ini meliputi manajemen risiko pembiayaan / kredit, manajemen risiko kepatuhan dan analisis risiko kredit dengan variabel dependennya adalah praktek manajemen risiko.

a. Manajemen risiko pembiayaan / kredit

Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah telalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko yang ada.

Gambar 3.1

Indikator Manajemen Risiko Pembiayaan / Kredit

NO	Indikator
1.	Minimnya pengetahuan para pengelola kredit

2.	Kegiatan perekonomian makro / kebijakan pemerintah yang diluar jangkauan bank untuk diperkirakan
3.	Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan
4.	Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati

b. Manajemen risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.

Gambar 3.2

Indikator Manajemen Risiko Kepatuhan

NO	Indikator
1.	Ketentuan dalam penyediaan produk
2.	Ketentuan dalam pemberian pembiayaan
3.	Ketentuan dalam akad kontrak
4.	Fatwa dewan syariah nasional

c. Analisis risiko kredit

Penentuan kolektibilitas kredit ditetapkan atas tiga pilar, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban, penilaian kondisi keuangan, dan prospek usaha.

Gambar 3.3**Indikator Analisis Risiko Kredit**

NO	Indikator
1.	Analisis kelayakan kredit
2.	Jaminan yang memadai dari debitur
3.	Kredit macet
4.	Analisis spesifik klien

d. **Praktek manajemen risiko**

Penerapan manajemen risiko merupakan penerapan manajemen risiko yang dipraktekan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu.

Gambar 3.4**Indikator Penerapan Manajemen Risiko**

NO	Indikator
1.	Kinerja organisasi dalam mengelola risiko bisnis
2.	Program pelatihan di bidang manajemen risiko yang sesuai etika Islam
3.	Manajemen risiko yang efisien
4.	Tingkat praktek manajemen risiko

7. Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh praktek manajemen risiko terhadap pembiayaan *murabahah* bermasalah antara lain yaitu menggunakan analisis :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Uji ini pada SPSS 18 dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r-hitung untuk masing-masing pertanyaan. Apabila nilai r-hitung berada dibawah 0,5 berarti valid.²⁹

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,06.³⁰

²⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2002), h.52

³⁰*Ibid.*,

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasi adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit.

Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik :

1) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel.³¹

2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke

³¹ *Ibid.*, 34.

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.³²

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.³³ Uji normalitas data adalah pengujian untuk mengetahui apakah data atau variabel yang dipakai terdistribusi secara normal. Apabila variabel yang dipakai terdistribusi secara normal, penelitian dapat dilanjutkan. Dengan nilai hasil test normalitas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) bisa dikatakan normal.

d. Analisis Faktor

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*,

Analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis faktor untuk meringkas kandungan informan dalam jumlah yang besar menjadi faktor yang lebih kecil.³⁴

Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal dimana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum teridentifikasi secara baik (*Explanatory research*). Selain itu, analisis faktor juga dapat digunakan untuk menguji validasi suatu rangkaian kuesioner. Sebagai gambaran, jika suatu indikator tidak mengelompokkan kepada variabelnya, tetapi malah mengelompokkan ke variabel yang lain berarti indikator tersebut tidak valid.

Analisis faktor adalah kajian saling ketergantungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk saling menemukan himpunan variabel-

³⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga: 2009), h.263

variabel baru, yang lebih sedikit jumlahnya daripada variabel semula, dan yang menunjukkan yang mana di antara variable-variabel semula tersebut yang merupakan faktor-faktor persekutuan. Dalam analisis faktor. Variabel-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relative lebih rendah ditempatkan pada faktor lain.

Ghozali menjelaskan bahwa asumsi analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.30, maka analisis

faktor tidak dapat dilakukan.³⁵ Sebelum memasuki analisis faktor, lebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji normal kolmogorov-Smirnov. Jika $Sig > 0,005$ maka data berdistribusi normal namun sebaliknya jika $Sig < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal.³⁶ Proses utama analisis faktor meliputi hal-hal berikut :

1) Uji Determinant of Correlation Matrix

Matrix korelasi dikatakan antara variabel saling terkait apabila determinan bernilai mendekati nilai 0. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Uji Determinant of Correlation Matrix* sebesar

³⁵ *Ibid.*,34.

³⁶Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.52.

0,06. Nilai ini mendekati 0, dengan mendekati matrik korelasi antara variabel saling terkait.

2) *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)*

Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) adalah indek perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* sebesar 0,580. Dengan demikian persyaratan KMO memenuhi persyaratan karena memiliki nilai di atas 0,5.

³⁷Simamora Bilson, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2005), h.123.

3) *Bartlett Test of Sphericity*

Uji *Bartlett Test of Sphericity* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi.³⁸ Dengan kata lain, matriks korelasi populasi merupakan matriks identitas, setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan ($r=1$) akan tetapi sama sekali tidak berkorelasi dengan lainnya ($r = 0$).

Uji *Bartlett* bertujuan untuk mengetahui apakah matrik korelasi yang terbentuk itu berbentuk matriks identitas atau bukan. Dalam analisis faktor keterkaitan antar variabel sangat diperlukan, karena tujuan dari analisis ini adalah menghubungkan suatu kumpulan variabel agar menjadi satu faktor saja. Bila matriks korelasi yang terbentuk adalah matriks

³⁸Naresh K. Malhotra, *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*, Jilid 2, (Jakarta: Indeks 2006), h. 290.

identitas, berarti tidak ada korelasi antar variabel, sehingga analisis faktor tidak dapat dilakukan. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relatif lebih rendah ditempatkan pada faktor lain. Analisis faktor digunakan dalam situasi³⁹. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variable. Mengenali dan mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (independen) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set asli yang saling berkorelasi di dalam analisis *multivariate* selanjutnya, misalnya analisis regresi ganda dan analisis diskriminan.

³⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 202.

Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis *multivariate* selanjutnya.

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + V_iU_i$$

Keterangan :

F_i : variabel terstandart ke-I

A_{i1} : koefisien regresi dari variabel I pada *common factor* ke I

V_i : koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

F : *common factor*

U_i : variabel unik variabel ke-I

M : jumlah *common factor*

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi :

Besar korelasi atau korelasi antar *independen* variabel harus cukup kuat. Besar korelasi persial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain. Pengujian sebuah matrik korelasi diukur dengan besar *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi :

1. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis
2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan menggunakan *Barlett Test Of Sphericity* dan MSA.

3. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni faktoring, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
4. Melakukan proses faktor rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
5. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
6. Validasi atau hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada,

dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Uji KMO dan *Barlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. Sedangkan uji MSA angkanya harus berada pada 0 – 1, dengan kriteria :MSA = 1, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.

MSA > 0,5, variabel masih dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

MSA < 0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut.

Uji statistik yang digunakan adalah *Bartlett's of sphericity* yaitu suatu uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkolerasi (*uncorrelated*) dalam populasi. Uji *Bartlet* bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara

variabel dalam kasus *multivariate*. Jika variabel X_1, X_2, \dots, X_n independent (saling bebas), maka matrik kolerasi antara variabel sama dengan matriks identitas.

KMO dan *Barlett's Test*. Kesimpulan tentang layak – tidaknya analisis faktor dilakukan, baru sah secara statistik dengan menggunakan uji *Kaisaer Meyer Olkin (KMO) Measure Of Adequency and Berlett Test Of Speriecity*. KMO uji nilainya berkisar antara 0,5 sampai 1,0 ini mempertanyakan kelayakan (*appropriatness*) analisis faktor. “Analisis faktor layak dilakukan dan sebaliknya bila KMO dibawah 0,5 analisis faktor tidak layak dilakukan.”

Setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan

antar variabel awal tersebut. Metode yang sering digunakan dalam analisis faktor eksploratori adalah *principal component*.

a. Metode *Principal Component*

Tujuan khusus dari analisis faktor *principal component* adalah mengetahui struktur yang mendasari variabel-variabel awal dalam analisis dan melakukan penyederhanaan struktur sekumpulan variabel awal tersebut melalui reduksi data. Di dalam *principal component*, jumlah varian dalam data dipertimbangkan. Diagonal matriks korelasi terdiri dari angka 1 dan *full variance*, dibawa ke dalam matrik faktor. *principal component analysis* direkomendasikan kalau hal yang pokok adalah menentukan banyaknya faktor harus minimum memperhitungkan varian maksimum dalam data untuk dipergunakan

di dalam analisis *multivariate* lebih lanjut.

b. Kriteria Penentuan Jumlah Faktor

Analisis faktor selalu berusaha untuk menghasilkan faktor yang jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah variabel yang diolah. Pendekatan yang digunakan untuk menentukan berapa jumlah faktor yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai *eigen*, *presentasi* variansi dan *scree plot*.

Kriteria pertama berdasarkan nilai *eigen*. Nilai *eigen* menunjukkan jumlah variasi yang berhubungan pada suatu faktor. Faktor yang mempunyai nilai *eigen* lebih dari satu akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai *eigen* kurang dari 1 tidak lebih baik dari variabel aslinya. Nilai *eigen* terakhir yang mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan satu tersebut

dipilih sebagai titik penghentian ekstraksi.

Kriteria kedua adalah berdasarkan presentase variansi. Jumlah faktor yang diambil ditentukan berdasarkan jumlah kumulatif variasi yang telah dicapai. Jika nilai kumulatif *presentase* variansinya sudah mencukupi (lebih dari setengah dari seluruh variansi variabel awalnya) maka ekstraksi faktor dapat dihentikan.

Kriteria ketiga ditentukan berdasarkan *scree plot*. *Scree plot* adalah grafik yang menunjukkan relasi antara faktor dengan nilai *eigennya*. Penentuan kriteria ini dilakukan dengan membuat plot nilai *eigen* terhadap banyaknya faktor yang akan diekstraksi. Nilai *eigen* tersebut diplotkan pada arah vertikal sedangkan banyaknya faktor (m) diplotkan pada arah horizontal. Banyaknya faktor pada kriteria ini

ditentukan berdasarkan penurunan (*slope*) plot nilai *eigen* tersebut. Pada saat *scree* mulai mendatar atau merata dan nilai *eigen* berada pada nilai lebih dari satu dan kurang dari satu, disinilah terdapat titik penghentian ekstraksi jumlah faktor. Titik tersebut menunjukkan banyaknya faktor yang dapat diekstraksi.

c. **Rotasi Faktor**

Tujuan utama proses rotasi adalah tercapainya kesederhanaan terhadap faktor dan meningkatnya kemampuan interpretasinya. Dua metode rotasi dalam analisis faktor yang terus banyak dikembangkan oleh banyak peneliti adalah metode rotasi orthogonal dan metode rotasi oblique. Rotasi orthogonal merupakan rotasi yang digunakan untuk mempertahankan sumbu setara tegak lurus atau dengan yang

lainnya. Dengan melakukan rotasi ini, maka setiap faktor *independen* terhadap faktor lain karena sumbunya saling tegak lurus. Rotasi orgonal digunakan bila analisis bertujuan untuk mereduksi jumlah variabel tanpa mempertimbangkan seberapa berartinya faktor yang diekstraksi.

Sedangkan prosedur perotasian oblique tidak mempertahankan sumbu tegak lurus lagi. Dengan rotasi ini maka korelasi antar faktor masih diperhitungkan karena sumbu faktor tidak saling tegak lurus satu dengan yang lainnya. Rotasi oblique digunakan untuk memperoleh jumlah faktor yang secara teoritis cukup berarti. Pada skripsi ini akan difokuskan pada penggunaan metode rotasi ortogonal.

Dalam metode rotasi ortogonal dikenal beberapa pengukuran analitik,

diantaranya metode *quartimax*, *varimax* dan *equimax*. Pada metode rotasi *quartimax*, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menyederhanakan baris sebuah matriks faktor. Nilai faktor *loading* dirotasi sehingga sebuah variabel akan mempunyai faktor *loading* tinggi pada salah satu faktor, dan pada faktor-faktor lain dibuat sekecil mungkin. Pemusatan metode rotasi ini adalah penyederhanaan struktur pada baris matriksnya. Metode ini tidak banyak dikembangkan oleh peneliti karena tidak berhasil digunakan untuk mendapatkan struktur yang sederhana. Pada akhirnya metode ini akan membuat sebuah faktor yang terlalu umum dan tujuan rotasi tidak akan dicapai.

Metode *varimax* memfokuskan analisisnya pada penyederhanaan kolom

matriks faktor. Penyederhanaan secara maksimum dapat terjadi apabila hanya ada nilai 0 dan 1 dalam sebuah kolom. Pada metode ini terjadi kecenderungan menghasilkan beberapa nilai faktor *loading* yang tinggi (mendekati -1 atau +1) dan beberapa nilai faktor *loading* mendekati 0 pada masing-masing kolom matriks. Logika interpretasi akan lebih mudah ketika korelasi antara faktor atau variabel bernilai +1 atau -1 karena hal ini mengindikasikan adanya asosiasi yang sempurna yang sifatnya positif atau negatif. Nilai 0 mengindikasikan adanya asosiasi yang sangat kurang. Teknik *varimax* mencoba menghasilkan nilai faktor *loading* yang besar atau faktor lainnya sekecil mungkin. Struktur yang dihasilkan ini jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan

metode *quartimax*. Selain itu, metode *varimax* ini dapat membedakan faktor dengan lebih jelas.

Sedangkan metode *equimax* merupakan gabungan antara metode *quartimax* dan *varimax*. Fokus pada metode ini adalah dengan menyederhanakan baris atau kolom matriks faktor. Namun pada perkembangannya metode ini tidak diterima secara meluas atau jarang digunakan. Dari metode diatas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *varimax*.

d. Interpretasi Hasil Analisis Faktor

Interpretasi adalah proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan dan

keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada. Jika tujuannya mereduksi data, beri nama faktor hasil reduksi dan hitung faktor skornya. Dilihat dari nilai faktor *loading* yang diperoleh dari setiap variabel dengan membandingkan nilai faktor *loading* dari variabel didalam faktor yang terbentuk.

e. Kriteria Penentuan Signifikansi Faktor *Loading*

BMDP *statistical software* dengan menggunakan level signifikansi (α) 0,05 ditetapkan aturan untuk mengidentifikasi faktor *loading* yang signifikan berdasarkan ukuran sampelnya.

f. Penamaan Faktor

Setelah benar-benar terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel-variabel yang diteliti, maka

dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya. Penamaan faktor dilakukan dengan melihat hal yang mendasari dan cukup mewakili sifat-sifat dari variabel-variabel awal yang terkumpul dalam satu faktor. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan generalisasi terhadap variabel-variabel awal tersebut.

g. Validasi Hasil Analisis Faktor

Tahapan terakhir dalam analisis faktor adalah pengujian terhadap kestabilan analisis ini. Pengujian ini biasa disebut sebagai validasi hasil pempfaktoran. Tahap pengujian validasi hasil analisis faktor dalam penelitian ini dengan membagi sampel keseluruhan menjadi dua bagian yang sama banyak. Setelah itu validasi

dilakukan dengan menerapkan metode analisis faktor yang sama yaitu metode *principal component* pada masing-masing bagian sampel tersebut. Interpretasi hasil validasi yaitu apabila faktor yang terbentuk pada kedua bagian sampel menunjukkan hasil ekstraksi jumlah faktor yang sama dengan analisis faktor yang telah dilakukan pada sampel keseluruhan, maka dikatakan valid dan stabil sehingga hasil analisis faktor dapat digeneralisasikan pada populasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industry keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industry halal di Indonesia. Termasuk didalamnya Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan

layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan

ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.⁴⁰

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi dan Misi telah ditetapkan sebagai landasan atau pegangan untuk mencapai tujuan Bank Syariah Indonesia. Visi Bank Syariah Indonesia adalah “Menjadi top 10 bank syariah global berdasarkan kapitalis pasar dalam waktu 5 tahun.” Untuk mewujudkan misi Bank Syariah Indonesia, maka misi Bank Syariah Indonesia dijabarkan sebagai berikut :

⁴⁰ Dokumentasi Bank Syariah Indonesia kantor cabang S.Parman 2 Bengkulu Tahun 2021

- a. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia
Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Nilai – Nilai Perusahaan

Nilai nilai perusahaan merupakan integritas dari sejumlah nilai – nilai positif di perusahaan yang

mencerminkan semangat perusahaan dalam memberikan jasa dan solusi keuangan bagi nasabah. Seluruh nilai-nilai dan keyakinan dilebur menjadi kombinasi budaya yang ditegakkan oleh jajaran manajemen serta seluruh karyawan dan dijadikan acuan berperilaku dalam menjalankan bisnis perusahaan. Nilai – nilai yang telah melekat dalam setiap perilaku insan perusahaan akan mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan daya tahan perusahaan terhadap segala tantangan baik internal maupun eksternal dengan respon yang tepat dan akurat, sehingga menjadi perusahaan yang terus maju dan berkembang.

Adapun nilai – nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia adalah AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaborasi) adapun penjelasan sebagai berikut :

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas keputusan dan tindakan yang dilakukan serta berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

b. Kompeten

Terus belajar mengembangkan kapabilitas meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah, membantu orang lain belajar dan menyelesaikan tugas dengan kualitas baik.

c. Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan menghargai setia orang apapun latar belakangnya, suka menolong orang lain dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

d. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan negara. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar, serta patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan pada hukum dan etika.

e. Adaptif

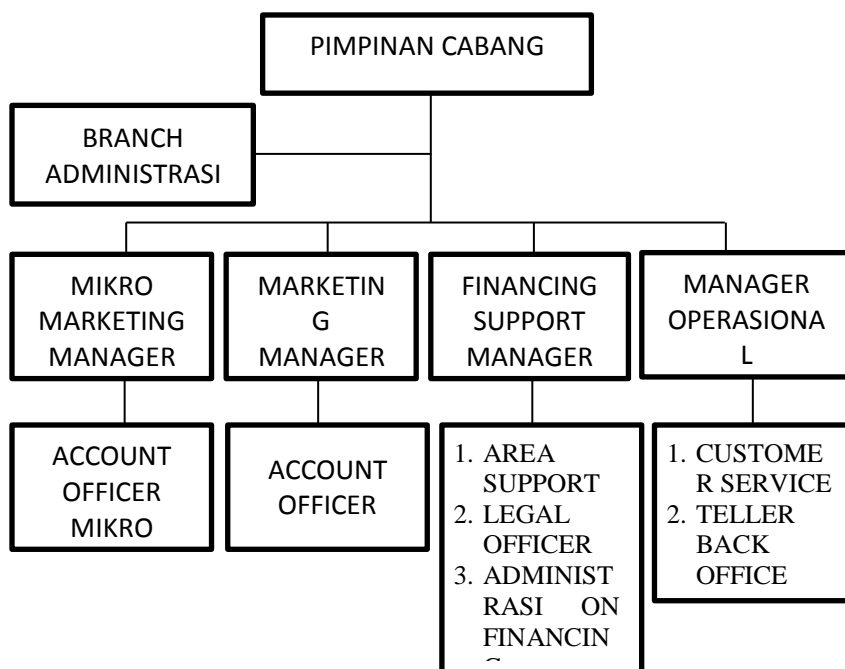
Terus berinovasi dan berantusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perusahaan, cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi serta bertindak proaktif.

f. Kolaborasi

Membangun kerja sama yang sinergi memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka untuk berkerjasama untuk menghasilkan nilai tambah serta menggerakkan

pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC

Bengkulu S. Parman 2

B. Hasil Penelitian

Upaya manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah dapat diketahui dengan

menggunakan metode analisis faktor. Tahapan-tahapan analisis faktor adalah sebagai berikut :

1. Uji Korelasi dan Kelayakan Suatu Variabel

Tahap ini menguji korelasi variabel-variabel yang telah didefinisikan menggunakan Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*) dan Kaiser Meyer Olkin (*Measure of Sampling Adequacy* (MSA)). Uji Barlett dan uji MSA dilakukan untuk menilai kelayakan suatu variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis faktor. Dengan kriteria sebagai berikut :

a. Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*)

Uji Barlett dalam analisis faktor adalah untuk menguji korelasi antar variabel karena hasil yang diinginkan dalam analisis faktor adalah adanya korelasi yang tinggi antar variabel, memiliki korelasi yang tinggi jika nilai Barlett hitung > Barlett tabel, atau p-value (sig) < $\alpha = (0,05)$, maka menunjukkan nilai korelasi yang tinggi antar

variabel dan proses dapat dilanjutkan. Hipotesa untuk signifikansi adalah :

H_0 = Tidak memiliki korelasi

H_1 = Memiliki korelasi dan sampel memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria untuk melihat signifikansi adalah :

Nilai $Sig > \alpha = (0,05)$ maka H_0 diterima , $Sig < \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.2 Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test	Sig
0,656	0,352
0,649	0,398
0,767	0,414
0,622	0,407

Tabel 4.2 KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan bahwa $sig < \alpha = 0,05$ dimana nilai sig pada tabel 0,352, 0,398, 0,424, 0,407 < 0,05. Sehingga variabel-variabel berkorelasi dan dapat diproses lebih lanjut.

b. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).

Uji MSA adalah uji yang digunakan untuk mengukur homogenitas antar variabel dan melakukan penyaringan antar variabel sehingga hanya variabel yang memenuhi syarat dapat diproses lebih lanjut. Dimana nilai MSA sebesar 0,5 – 1,0. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
2. MSA = 0,5 variabel dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
3. MSA = variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dianalisis lebih lanjut serta dikeluarkan dari variabel lainnya.

Terlihat pada Tabel 4.2 nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* = 0,656 sehingga proses analisis faktor dapat dilanjutkan karena memenuhi syarat dimana nilai KMO hitung > KMO tabel yaitu $0,656 > 0,5$.

Hipotesa variabel dapat dikatakan layak dan dapat diproses H_0 = Variabel tidak layak dan tidak dapat diproses lebih lanjut. H_1 = Variabel layak dan dapat diproses lebih lanjut. Kriteria untuk melihat signifikansi adalah :

Nilai $Sig < \alpha = (0,05)$ maka H_0 diterima , $Sig > \alpha = (0,05)$ maka H_0 ditolak.

Pada *image matrices* bagian *anti image correlation* dapat dilihat pada variabel-variabel yang terbentuk setelah uji MSA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Anti Image Matrices Correlation variabel setelah uji MSA

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X_1)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X_2)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X_3)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X_4)	0,745	0,5

Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan. (X ₇)	0,401	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Setuju fatwa MUI bahwa bunga adalah haram. (X ₁₃)	0,341	0,5
Kentuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5

Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya	0,462	0,5

dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya. (X ₂₅)		
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Penetapan limit pemberian kredit kepada debitur dapat diukur dari besaran pendapatan debitur. (X ₂₈)	0,311	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
Jangka waktu kredit (<i>manaturity profile</i>) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar, merupakan sistem pengukuran yang	0,371	0,5

harus dipertimbangkan dalam risiko kredit. (X ₃₃)		
Sistem informasi dan prosedur audit harus diterapkan oleh bank untuk mengawasi kondisi debiturnya. (X ₃₄)	0,383	0,5
<i>System credit scooring</i> yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja. (X ₃₅)	0,442	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X ₃₆)	0,736	0,5
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X ₃₇)	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X ₃₈)	0,483	0,5

Dari Tabel 4.3 Nilai *Anti Image Matrices Correlation*

variabel setelah uji MSA terdapat beberapa variabel yang tidak dapat dilanjutkan diantaranya :

- a. Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan (X_3).
- b. Adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan (X_7).
- c. Setuju fatwa MUI bahwa bunga adalah haram (X_{13}).
- d. Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya (X_{16}).
- e. Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya (X_{25}).
- f. Penetapan limit pemberian kredit kepada debitur dapat diukur dari besaran pendapatan debitur (X_{28}).
- g. Jangka waktu kredit (*manuturity profile*) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar, merupakan sistem pengukuran yang harus dipertimbangkan dalam risiko kredit (X_{33}).

- h. Sistem informasi dan prosedur audit harus diterapkan oleh bank untuk mengawasi kondisi debiturnya (X_{34}).
- i. *System credit scoring* yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja (X_{35}).
- j. Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (*internal credit reviews*) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit (X_{38}).

Terlihat pada Tabel 4.3 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* variabel setelah uji MSA variabel (X_{28}) tidak diikutkan karena memiliki nilai MSA terendah diantara variabel yang tidak memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut. Selanjutnya dari tabel *Anti Image Matrices* yang telah diproses dapat dilihat kembali variabel mana yang memiliki nilai MSA terendah maka akan dikeluarkan dari uji MSA selanjutnya.

Selanjutnya akan dilakukan pengulangan terhadap variabel-variabel yang memiliki nilai MSA > 0,5 terlihat pada tabel Tabel 4.4 variabel X₂₈ dikeluarkan dari uji MSA. Maka hasil dari uji MSA Setelah variabel X₃ dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X₂₈ dikeluarkan dari uji MSA

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X ₁)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X ₂)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X ₃)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X ₄)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan. (X ₇)	0,401	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap	0,629	0,5

prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)		
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Setuju fatwa MUI bahwa bunga adalah haram. (X ₁₃)	0,341	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5
Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5

Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya. (X ₂₅)	0,462	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur	0,672	0,5

pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X_{30})		
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank Indonesia. (X_{31})	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X_{32})	0,751	0,5
Jangka waktu kredit (<i>manaturity profile</i>) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar, merupakan sistem pengukuran yang harus dipertimbangkan dalam risiko kredit. (X_{33})	0,371	0,5
Sistem informasi dan prosedur audit harus diterapkan oleh bank untuk mengawasi kondisi debiturnya. (X_{34})	0,383	0,5
<i>System credit scoring</i> yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja. (X_{35})	0,442	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X_{36})	0,736	0,5
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima	0,785	0,5

kreditur. (X_{37})		
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X_{38})	0,483	0,5

Pada Tabel 4.4 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_{28} dikeluarkan dari uji. Jadi variabel X_{28} tidak diikuti kembali pada proses uji MSA selanjutnya. Kemudian dilakukan perulangan pengujian terhadap variabel dengan kriteria MSA, dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_{13} dikeluarkan dari uji MSA

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X_1)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X_2)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X_3)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit	0,745	0,5

yang telah disepakati. (X ₄)		
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan. (X ₇)	0,401	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kentuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5
Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> ,	0,706	0,5

<i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)		
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya. (X ₂₅)	0,462	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai	0,657	0,5

dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)		
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
Jangka waktu kredit (<i>manaturity profile</i>) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar, merupakan sistem pengukuran yang harus dipertimbangkan dalam risiko kredit. (X ₃₃)	0,371	0,5
Sistem informasi dan prosedur audit harus diterapkan oleh bank untuk mengawasi kondisi debiturnya. (X ₃₄)	0,383	0,5
<i>System credit scooring</i> yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja. (X ₃₅)	0,442	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu	0,736	0,5

untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X ₃₆)		
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X ₃₇)	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X ₃₈)	0,483	0,5

Dari Tabel 4.5 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* variabel X₁₃ dikeluarkan dari uji MSA karena tidak memenuhi kriteria uji MSA. Setelah variabel X₁₃ maka terlihat variabel X₃₃ yang memiliki nilai MSA terkecil, jadi variabel X₃₃ harus dikeluarkan dari uji MSA selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.6 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X₃₃ dikeluarkan dari uji MSA

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X ₁)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X ₂)	0,749	0,5

Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X ₃)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X ₄)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan. (X ₇)	0,401	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5

Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya. (X ₂₅)	0,462	0,5

Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank Indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
Sistem informasi dan prosedur audit harus diterapkan oleh bank untuk mengawasi kondisi debiturnya. (X ₃₄)	0,383	0,5
<i>System credit scooring</i> yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja. (X ₃₅)	0,442	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan	0,736	0,5

dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X_{36})		
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X_{37})	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X_{38})	0,483	0,5

Dari Tabel 4.6 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_{33} dikeluarkan dari uji MSA karena tidak memenuhi kriteria uji MSA. Setelah variabel X_{33} maka terlihat variabel X_{34} yang memiliki nilai MSA terkecil, jadi variabel X_{34} harus dikeluarkan dari uji MSA selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.7 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_{34} dikeluarkan dari uji MSA.

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X_1)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.	0,749	0,5

(X ₂)		
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X ₃)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X ₄)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan. (X ₇)	0,401	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position, non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan	0,615	0,5

pemerintah. (X ₁₅)		
Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti	0,462	0,5

pendapatan lainnya. (X ₂₅)		
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
<i>System credit scooring</i> yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja. (X ₃₅)	0,442	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X ₃₆)	0,736	0,5

Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X ₃₇)	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X ₃₈)	0,483	0,5

Dari Tabel 4.7 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X₃₄ dikeluarkan dari uji MSA terlihat variabel X₇ yang memiliki nilai MSA terendah, jadi variabel X₇ tidak diikutkan dari uji selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.8 Nilai Anti Image Matrices Correlation setelah variabel X₇ dikeluarkan dari uji MSA.

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X ₁)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X ₂)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X ₃)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X ₄)	0,745	0,5

Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5
Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5

Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀ -)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya. (X ₂₅)	0,462	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5

Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
<i>System credit scooring</i> yang diterapkan oleh Bank Indonesia merupakan sistem yang sangat menentukan kelayakan kredit modal kerja. (X ₃₅)	0,442	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X ₃₆)	0,736	0,5
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X ₃₇)	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>)	0,483	0,5

yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X_{38})		
---	--	--

Dari Tabel 4.8 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_7 dikeluarkan dari uji MSA terlihat variabel X_{35} yang memiliki nilai MSA terendah, jadi variabel X_{35} tidak diikutkan dari uji selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.9 Nilai Anti Image Matrices Correlation setelah variabel X_{35} dikeluarkan dari uji MSA.

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X_1)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X_2)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X_3)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X_4)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X_5)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X_6)	0,642	0,5

Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5
Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X ₁₆)	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀).	0,787	0,5

)		
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank harus mengetahui apakah debitur mampu dalam membayar kewajibannya, salah satu caranya dengan melihat slip gaji atau bukti pendapatan lainnya. (X ₂₅)	0,462	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan	0,672	0,5

usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X_{30})		
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X_{31})	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X_{32})	0,751	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X_{36})	0,736	0,5
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X_{37})	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X_{38})	0,483	0,5

Dari Tabel 4.9 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_{35} dikeluarkan dari uji MSA terlihat variabel X_{25} yang memiliki nilai MSA terendah, jadi variabel X_{25} tidak

diikutkan dari uji selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.10 Nilai Anti Image Matrices Correlation setelah variabel X_{25} dikeluarkan dari uji MSA.

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X_1)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X_2)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X_3)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X_4)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X_5)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X_6)	0,642	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X_8)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X_9)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X_{10})	0,710	0,5

Bunga bank sama dengan riba. (X_{11})	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X_{12})	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X_{14})	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X_{15})	0,615	0,5
Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama maka saya akan menjauhinya. (X_{16})	0,486	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X_{17})	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X_{18})	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X_{19})	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X_{20})	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X_{21})	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta kekeluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo)	0,536	0,5

? (X ₂₂)		
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan	0,736	0,5

dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X ₃₆)		
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X ₃₇)	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X ₃₈)	0,483	0,5

Dari Tabel 4.10 Nilai *Anti Image Matrices Correlation*

setelah variabel X₂₅ dikeluarkan dari uji MSA terlihat variabel X₁₆ yang memiliki nilai MSA terendah, jadi variabel X₁₆ tidak diikutkan dari uji selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.11 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X₁₆ dikeluarkan dari uji MSA.

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X ₁)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X ₂)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank	0,509	0,5

yang bersangkutan. (X ₃)		
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X ₄)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X ₅)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X ₆)	0,642	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X ₈)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X ₉)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X ₁₀)	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X ₁₁)	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X ₁₂)	0,529	0,5
Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5

Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta kekeluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5
Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali	0,672	0,5

(<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X_{30})		
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank indonesia. (X_{31})	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X_{32})	0,751	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X_{36})	0,736	0,5
Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X_{37})	0,785	0,5
Pada pengendalian risiko kredit bank harus menetapkan suatu sistem penilaian (<i>internal credit reviews</i>) yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko kredit. (X_{38})	0,483	0,5

Dari Tabel 4.11 Nilai *Anti Image Matrices Correlation*

setelah variabel X_{16} dikeluarkan dari uji MSA terlihat variabel X_{38} yang memiliki nilai MSA terendah, jadi variabel X_{38} tidak diikutkan dari uji selanjutnya karena tidak sesuai dengan kriteria uji MSA.

Tabel 4.12 Nilai *Anti Image Matrices Correlation* setelah variabel X_{38} dikeluarkan dari uji MSA.

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standar Minimum
Minimnya pengetahuan para pengelola kredit. (X_1)	0,656	0,5
Adanya Self Dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit. (X_2)	0,749	0,5
Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun pada bank yang bersangkutan. (X_3)	0,509	0,5
Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati. (X_4)	0,745	0,5
Tidak adanya kebijakan yang baik pada bank yang bersangkutan. (X_5)	0,755	0,5
Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan. (X_6)	0,642	0,5
Adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat. (X_8)	0,629	0,5
Adanya bencana alam dan kejadian di luar dugaan. (X_9)	0,609	0,5
Kegiatan perekonomian makro/ kebijakan pemerintah yang di luar jangkauan bank untuk diperkirakan. (X_{10})	0,710	0,5
Bunga bank sama dengan riba. (X_{11})	0,689	0,5
Modal yang akan diberikan sesuai dengan penggunaan. (X_{12})	0,529	0,5

Tanda tangan surat yang berhubungan dengan hukum apabila tidak bisa mengembalikan pinjaman.	0,716	0,5
Kententuan giro wajib minimum, <i>net open position</i> , <i>non performing financing</i> , dan batas maksimum pemberian pembiayaan. (X ₁₄)	0,712	0,5
Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Quran, Assunnah, fatwa ulama, dan pemerintah. (X ₁₅)	0,615	0,5
Produk bank syariah beragam dan inovatif seperti <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>wadiah</i> . (X ₁₇)	0,706	0,5
Perbankan syariah di jamin oleh LPS Syariah. (X ₁₈)	0,766	0,5
Produk bank syariah sangat bermanfaat bagi nasabah. (X ₁₉)	0,769	0,5
Melihat reputasi bank dan sifat positif debitur melalui CV, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan lain-lain. (X ₂₀)	0,787	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₁)	0,633	0,5
Apakah nasabah sering meminta keleluasaan kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> /cerukan yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan (rata-rata meminta kelonggaran waktu 2 bulan dari tanggal jatuh tempo) ? (X ₂₂)	0,536	0,5
Bank melakukan analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> calon debitur sehingga dapat melihat besar/kecilnya rasa tanggungjawab debitur. (X ₂₃)	0,765	0,5

Apakah terjadi jumlah penunggakan pembayaran pinjaman oleh debitur ? (X ₂₄)	0,629	0,5
Bank meminta suatu jaminan (agunan) dari debitur sebagai keyakinan bagi bank atas kesanggupan membayar kewajibannya. (X ₂₆)	0,604	0,5
Pemberian kredit oleh bank telah sesuai dengan kebijakan ekonomi dan moneter yang berlaku saat ini. (X ₂₇)	0,657	0,5
Pemberian kredit oleh bank diarahkan kepada sektor-sektor tertentu. (X ₂₉)	0,720	0,5
Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank umum merupakan pedoman yang mengatur pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (<i>manageable</i>) pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan. (X ₃₀)	0,672	0,5
Penerapan manajemen risiko oleh Perbankan harus diikuti pula oleh Pengembangan sistem pengawasan Berbasis risiko oleh bank Indonesia. (X ₃₁)	0,730	0,5
Bank harus melaksanakan fungsi remedial secara independen untuk menjamin pelaksanaan monitoring risiko kredit lebih insentif. (X ₃₂)	0,751	0,5
Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran risiko kredit bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi dan pejabat lainnya. (X ₃₆)	0,736	0,5

Harus ada orang dari pihak bank yang selalu memantau bisnis penerima kreditur. (X_{37})	0,785	0,5
---	-------	-----

Dari tabel Uji MSA 4.3 sampai dengan Tabel 4.12 Uji MSA menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai MSA dibawah 0,5, sehingga setiap variabel harus dikeluarkan dari uji MSA selanjutnya. Setelah variabel yang tidak memenuhi syarat MSA dikeluarkan satu persatu maka terbentuklah suatu variabel yang memiliki nilai *loading* $> 0,5$.

C. Pembahasan

I. Uji Korelasi

a. Uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

pada tahap ini untuk melihat korelasi antar variabel-variabel pembentuk faktor. Hipotesa untuk signifikansi adalah :

H_0 = sampel (variabel) belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut

H_1 = sampel (variabel) memadai untuk dianalisis lebih lanjut

Sedangkan kriteria dalam melihat signifikansi adalah :

$\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

$\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Terlihat pada Tabel 4.2 KMO dan *Bartleet's Test of Sphericity* nilai KMO 0,656 , 0,649 , 0,767 , 0,622 sehingga asumsi H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel dapat dianalisis lebih lanjut karena memiliki korelasi antar variabel, serta memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang dimana H_1 diterima, maka sampel atau variabel dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Uji *Measure of sampling Adequency* (MSA)

Uji *Measure of sampling Adequency* (MSA) yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel, dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Pada *image matrices* bagian *anti image correlation* pada

angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas kekanan bawah), Terlihat untuk semua variabel tidak memiliki nilai $MSA > 0,5$ maka variabel tersebut tidak dapat dilanjutkan. Nilai MSA berkisar 0 sampai dengan 1 Jika $MSA = 1$ variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain dan jika nilai $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut sedangkan jika $MSA < 0,5$ variabel tidak bisa diprediksi dan dikeluarkan dari variabel lainnya. Sehingga terlihat pada tabel 4.3 tidak semua variabel memenuhi nilai MSA seperti halnya variabel X_{28} yang memiliki nilai $MSA 0,311 < 0,5$ sehingga variabel tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi syarat atau kriteria. Pada variabel X_{28} bank mempunyai perbandingan antara penghasilan (gaji) dan total jumlah cicilan serta utang yang dimiliki orang tersebut, bank melihat kemampuan keuangan seseorang tidak lebih dari 40

% dari total penghasilan.

Setelah variabel X_{28} dikeluarkan dari uji, selanjutnya variabel yang lolos dianalisis kembali dengan cara sebelumnya sampai semua variabel memenuhi nilai MSA. Terlihat pada Tabel 4.4 variabel X_{13} telah dikeluarkan dari uji analisis kriteria MSA, karena sudah jelas didalam Al – Qur'an dan Hadist bahwa bunga itu riba dan riba hukumnya haram. Selanjutnya pada Tabel 4.5 terlihat variabel X_{33} yang memiliki nilai MSA 0,371 < 0,5 sehingga variabel X_{33} harus dikeluarkan dari uji karena risiko kredit bersumber dari aktifitas usaha bank dalam pemberian kredit, risiko kredit dapat berdampak pada kelanjutan operasional jangka panjang dan jangka pendek maka bank harus menerapkan manajemen risiko kredit sebagai bagian dari upaya bank untuk memastikan aktifitas penyediaan dana bank tidak terekspos

pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.

Selanjutnya pada Tabel 4.6 terlihat variabel X_{34} yang tidak memenuhi kriteria dan memiliki nilai MSA terendah sehingga variabel X_{34} harus dikeluarkan dari uji karena audit menjadi penting sebagaimana fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi pembiayaan yang disalurkan agar tidak menjadi bermasalah hingga merugikan bank. Selanjutnya terlihat pada Tabel 4.7 masih terdapat variabel yang tidak memenuhi syarat nilai MSA, pada Tabel 4.7 variabel yang tidak memenuhi syarat adalah variabel X_7 karena adanya persaingan yang tajam antar bank sehingga bank yang bersangkutan tidak mampu melakukan seleksi risiko usahanya dibidang perkreditan. Pada Tabel 4.8 terlihat variabel X_{35} memiliki nilai MSA yang tidak memenuhi syarat dan kriteria karena pada *system credit scoring* sangat membantu bank dalam

menganalisa permohonan kredit seseorang. Pada Tabel 4.9 terlihat variabel X_{25} yang tidak memenuhi syarat dan kriteria nilai MSA karena bank menganalisa kredit dengan benar terstruktur, jelas, dan obyektif agar bisa mengurangi masalah kredit macet, selain itu nasabah juga bisa terhindar dari *blacklist* bank Indonesia yang bisa merugikan bank.

Pada Tabel 4.10 terlihat variabel X_{16} yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan nilai MSA karena dalam Al-Qur'an dan Hadist bunga sama dengan riba dan riba haram hukumnya. Pada Tabel 4.11 terlihat variabel X_3 memiliki nilai MSA terkecil nilai MSA X_{16} $0,486 < 0,5$ karena evaluasi pemberi kredit yang kurang benar dan penagihan piutang yang kurang efektif membuat sistem informasi bank tersebut kurang baik. Pada uji selanjutnya variabel terlihat memenuhi syarat MSA terlihat pada Tabel 4.12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut bentuk penyelesaian risiko pembiayaan *murabahah* bermasalah dilakukan dengan cara :

1. Upaya Bank Syariah Indonesia dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah terdiri atas : 1). Melakukan pendekatan keluarga, hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada nasabah pembiayaan. 2). *Collection*, yaitu penagihan secara insentif. 3). *Rescheduling*, dalam hal ini Bank Syariah Indonesia memberikan keringan kepada

nasabah pembiayaan *murabahah* menyangkut jadwal pembayaran antar jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran nasabah pembiayaan *murabahah*.

2. Manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia telah berjalan dengan ketentuan dan prosedur pembiayaan dan menggunakan prinsip Islam. Manajemen risiko bisa mengatasi pembiayaan bermasalah dikarenakan dengan adanya tim manajemen risiko mereka bisa menghindari keputusan-keputusan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, jadi jika nasabah tidak sesuai kriteria itu akan langsung ditolak.
3. Analisis faktor manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan *murabahah* bermasalah terdiri dari 38 variabel yang dikelompokkan menjadi 4 indikator. Indikator pertama yaitu manajemen risiko pembiayaan / kredit dengan nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* 0,656 dan sig 0,352. Indikator kedua yaitu manajemen risiko kepatuhan dengan nilai KMO dan

Bartleet's Test of Sphericity 0,649 dan sig 0,398.

Indikator ketiga yaitu analisis risiko kredit dengan nilai KMO dan *Bartleet's Test of Sphericity* 0,767 dan sig 0,414. Indikator keempat penerapan manajemen risiko dengan nilai KMO dan *Bartleet's Test of Sphericity* 0,622 dan sig 0,407.

B. Saran

Dalam skripsi ini tidak membahas semua teknik dalam analisis faktor kiranya pada penelitian selanjutnya menggunakan beberapa metode dalam mengekstrak variabel, serta penelitian ini dapat dikembangkan menggunakan analisis diskriminan, klaster, analisis jalur, dan analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afkhar, Taulidkhul. "Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitbility Of Islamic Commercial Bank In Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, vol. 10 Oktober 2019.

Aprilia, Maya. "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kota Bumi Peiode 2014-2017.*" Lampung :Skripsi Sarjana, Jurusan Perbankan Syariah.2018.

Bilson, Simamora. "*Analisis Multivariat Pemasaran.*" Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2005.

Bugin, Burhan. "*Metode Penelitian Kuantitatif.*" Jakarta : Kencana Perdana Media Group.2014.

Ghozali, Imam. "*Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.*" Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2002.

Hefniy, *Manajemen Dalam Prespektif Islam*. Dikutip dari <http://hefniy.wordpress.com/manajemen-dalam-prespektif-islam>. Pada hari Jum'at, tanggal 1 Januari 2021, Pukul 20.51 WIB

Indarti, Farma. *"Pengaruh Penetapan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017)."* Yogyakarta :Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Akutansi.2018.

Karim, Adiwarmarman. *"Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan."* Jakarta : Rajawali.2013.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rev.ed.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Kuncoro, Mudrajat. *"Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi."* Jakarta : Erlangga.2009.

Malhotra, K, Naresh. *“Riset Penerapan Pendekatan Terapan.”* Jakarta : Indeks.2006.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta : Ekonosia.2005.

Mustika, Cintya, Pranata. *“Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Pembiayaan Musyarakah Terhadap Margin Bank Periode Tahun 2016-2018 di Bank BNI Syariah Cabang Pintu Batu Kota Bengkulu.”* Bengkulu : Skripsi Sarjana, Jurusan Perbankan Syariah.2019.

Rival, Veithzal., Rifki Ismail. *“Islamic Risk Magement For Islamic Bank.”* Jakarta : Gramedia..2013.

Rustam, Bambang, Rianto. *“Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.”* Jakarta : Gramedia.2013.

Ruswandi, Bambang. *“Diktat Perkuliahan Pratikum Statistika Multivarite.”* Jakarta.2008.

Sarwono, Jonathan. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.”* Yogyakarta : Graha Ilmu.2006.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* Bandung : Alfabeta.2006.

Sujarweni, Wiratna. *“SPSS Untuk Penelitian.”* Yogyakarta : Pustaka Baru.2014.

Ubaidillah. “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Strategi Penangan Dan Penyelesaian.” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 6 nomor 2 Juli – Desember 2018.

Wardiantika, Liftin. “Pengaruh Dpk, Car, Npf, dan Swbi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 2 nomor 4 Oktober 2014.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi berjudul "Peran Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S.Parman Bengkulu" yang disusun oleh :

Nama : Monica Sella Dwi Artiesha

Nim : 1711140192

Program Studi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 01 April 2021 / 18 Syakban 1442 H

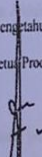
Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan penyeminat. Oleh karenanya sudah dapat disetujui dan diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 22 Juni 2021

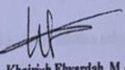
18 Syakban 1442 H

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Yosi Arisandy, M.M
NIP. 198508012014032001

Penyeminat


Khairish Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1080/In.11/F.IV/PP.00.9/07/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

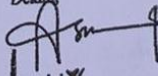
1. N A M A : Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. : 19570706 198703 1 003
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Evan Stiawan, S. E., M. M.
NIP. : 199203202019031008
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Monica Sella Dwi Artesha
NIM : 1711140192
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Peran Manajemen Risiko dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman Bengkulu**
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Juli 2021
Dekan,


Asnaini

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

KUESIONER PENELITIAN

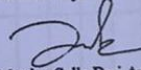
Kepada Yth. Responden

Asalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Perbankan Syariah yang sedang mengadakan penelitian tentang " Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu) ". Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Berikut kuesioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang diberikan Bapak/Ibu/Saudara/i tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



Monica Sella Dwi Artiesha
NIM 1711140192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telp/pon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

23 November 2021

Nomor : 1639/In.11/F.IV/PP.00.9/11/2021
Lampiran : Satu Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala KESBANGPOL Kota Bengkulu
di-
Bengkulu

Dengan Hormat,

Selubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Monica Sella Dwi Artiesha
NIM : 1711140192
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan syariah
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 24 November s.d 23 Desember 2021
Judul Skripsi : Analisis Faktor Manajemen Risiko dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)
Tempat Penelitian : Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
An. Pitt Dekan,
Pte. Wakil Dekan I



Nurut Hak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Sella Dwi A Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140192 Pembimbing I : Drs. M. Syakroni, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Murabahah Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Senin, 4 Oktober 2021	Bab 1	Perbaiki penulisan.	Sy
2	Rabu, 13 Oktober 2021	Cover, Kata Pengantar, Daftar Isi	Perbaiki penulisan kata, ukuran huruf dan tanda baca.	Sy
3	Rabu, 20 Oktober 2021	Bab 1	Perbaiki penulisan kata asing, ukuran huruf dan tanda baca.	Sy
4	Jum'at, 29 Oktober 2021	Bab 2	Perbaiki penulisan kata asing, ukuran huruf dan tanda baca.	Sy
5	Kamis, 4 November 2021	Bab 2	Perbaiki penulisan kata asing, ukuran huruf dan tanda baca.	Sy

Bengkulu, 31 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Yenti Sumarni, M.M
NIP. 197904162007012020

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M.Ag.
NIP. 195707061987031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Sella Dwi A Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140192 Pembimbing I : Drs. M. Syakroni, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan
Murabahah Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor
Cabang S. Parman 2 Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Senin, 8 November 2021	Bab 3	Perbaiki penulisan kata, ukuran huruf dan tanda baca.	Sy
2	Selasa, 31 Mei 2022	Bab IV dan V	Perbaiki.	Sy
3	Kamis, 2 Juni 2022	Bab IV dan Bab V	Acc	Sy
4				
5				

Bengkulu, 2 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Yenti Sumarni, M.M
NIP. 197904162007012020

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni M.Ag.
NIP. 195707061987031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Fagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Sella Dwi A Program Studi : Perbankan Syariah

NIM : 1711140192 Pembimbing II : Eyan Stiawan, S.E., M.M.

Judul Skripsi : Analisis Faktor Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 4 Agustus 2021	Ganti metode penelitian dari kualitatif menjadi kuantitatif		↓
2	Kamis, 12 Agustus 2021	Tambahkan penelitian terdahulu		↓
3	Selasa, 31 Agustus 2021	Perbaiki indikator		↓
4	Rabu, 8 September 2021	Tambahkan pertanyaan di kuesioner penelitian		↓
5	Senin, 23 Mei 2022	Buat tabel data berapa hasil KMO dan MSA		↓

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Yenti Sumarni, M.M.
NIP. 197904162007012020

Pembimbing II

Eyan Stiawan, S.E., M.M.
NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 051/SKLP-FEBI/02/6/2022

Ketua Uji Tim Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Monica Sella Dwi Artiesha

NIM : 1711140192

Program Studi : Perbankan Syariah

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA MENGATASI PEMBIAYAAN *MURABAHAH* BERMASALAH (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang S. Parman 2 Bengkulu)

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 28%. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu , 27 Juni 2022

Ka. Prodi Perbankan Syariah

Debby Arisandi, MBA

NIP. 198609192019032012